

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Sejarah mebel di desa Sukodono dimulai pada tahun 1940-an, ketika ada beberapa orang yang berprofesi sebagai tukang *omah* (tukang membuat rumah). Mereka itu bekerja dengan menggunakan peralatan yang masih tergolong tradisional. Keahlian mereka sebagai tukang *omah* terus mereka kembangkan hingga akhirnya mereka bisa membuat produk produk mebel. Kegiatan memproduksi produk mebel kemudian menjadi salah satu profesi yang cukup menarik bagi sebagian masyarakat. Perkembangan mebel yang terus berlangsung dari tahun ke tahun akhirnya menjadikan industri mebel sebagai mata pencaharian yang utama bagi sebagian besar penduduk desa Sukodono. Hal itu tentu sangat beralasan sekali karena dilihat dari sudut finansial, sektor industri mebel ini memberikan nilai lebih dibandingkan dengan sektor sektor yang lain.

Proses produksi tiap tiap perusahaan adalah sama, yaitu melalui tahapan tahapan tertentu. Tahapan tahapan tersebut meliputi (dari awal sampai akhir), pemilihan kayu gelondong, penggergajian kayu gelondong, pengeringan lembaran kayu, pen *jidar-an* lembaran kayu, penggergajian hasil *jidar-an*, pembuatan bagian-bagian tertentu, perangkaian, pengukiran, merangkai mati, *ngepuri*, pengampelasan dan *finishing*. Apabila semua

tahapan dalam proses produksi tersebut selesai dilakukan, maka proses produksi mebel dianggap telah selesai.

Produk mebel yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan mebel meliputi semua produk yang termasuk dalam kategori unit pendukung, unit tempat duduk, unit pembaringan, dan unit penyimpanan. Dari semua jenis mebel tersebut, sebagian besar dibuat dalam *style* (bergaya) asing. Hal itu disebabkan karena produk-produk tersebut (sebagian besar) merupakan pesanan untuk orientasi ekspor. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, produk mebel yang termasuk dalam kategori unit tempat duduk adalah yang paling banyak diproduksi.

Keberadaan industri mebel di desa Sukodono, akhirnya menimbulkan dampak positif bagi masyarakat desa Sukodono itu sendiri. Kenyataan itu dapat dilihat dari meningkatnya derajat tingkat kehidupan mereka (secara ekonomis). Hal itu kemudian berpengaruh juga pada keadaan fisik desa. Pengaspalan dan perbaikan jembatan desa adalah hasil dari swasembada murni masyarakat desa Sukodono. Penghasilan berlebih yang selama ini diterima oleh pengusaha juga berdampak pada penggunaan alat-alat produksi. Hal itu dapat dilihat dari telah digunakannya alat-alat modern, di samping penggunaan alat-alat tradisional yang selama ini mereka gunakan.

B. Saran

Kemajuan industri mebel ukir kayu yang ada di desa Sukodono adalah suatu karunia dan sangat patut untuk disyukuri. Hal ini dikarenakan industri mebel tersebut telah dapat memberikan sesuatu yang berarti bagi masyarakat desa Sukodono pada khususnya dan negara Indonesia pada umumnya.

Kemajuan industri mebel ukir kayu Sukodono yang sukses dengan produk-produk mebel yang berorientasi ekspor (bergaya luar negeri), hendaknya juga tetap memperhatikan budaya nasional dengan tetap melestarikan (memproduksi) produk mebel tradisional (bergaya budaya nasional) yang telah dirintis dan diwariskan oleh para leluhur. Adalah sesuatu yang wajar apabila para pengusaha mengejar target finansial perusahaan secara maksimal, tetapi adalah sesuatu yang patut juga untuk dipikirkan oleh para pengusaha tersebut bahwa kebudayaan nasional juga patut untuk dipertahankan dan dilestarikan eksistensinya supaya tidak hilang di tengah-tengah perkembangan dunia yang semakin mengglobal seperti sekarang ini.

Pemerintah Indonesia sendiri hendaknya juga tanggap dan peduli dengan persoalan tersebut. Bentuk dari kepedulian itu bisa diwujudkan (misalnya) dengan membuat suatu kebijakan atau peraturan yang melindungi dan menjamin kelestarian budaya nasional. Misalnya saja dengan mengadakan suatu lomba atau pameran produk mebel (secara berkala) yang ber-basis pada akar budaya nasional, yang

harus diikuti oleh setiap perusahaan mebel. Dengan cara seperti itu diharapkan akan dapat dihasilkan produk mebel pilihan yang tidak saja disukai oleh konsumen dalam negeri, tetapi juga oleh konsumen luar negeri.

Perkembangan dunia yang semakin mengglobal dan menjelang berlakunya pasar bebas adalah suatu hal yang perlu diantisipasi oleh para pengusaha mebel di desa Sukodono. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah perlunya status hukum pada perusahaan dan pembenahan manajemen perusahaan. Status hukum perusahaan tersebut perlu dimiliki sebab, hubungan bisnis antar perusahaan terkadang tidak selamanya lancar, sehingga apabila terjadi sesuatu yang menyimpang secara hukum (apalagi dengan orang atau perusahaan asing), perusahaan tersebut bisa mendapatkan kepastian dan perlindungan hukum secara maksimal. Pembenahan manajemen juga perlu dilakukan untuk ketertiban dan kejelasan administrasi serta efisiensi dan efektifitas perusahaan, sehingga target keuntungan perusahaan dapat lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.G. Pringgodigdo dan Hassan Shadily, *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta, Yayasan Kanisius, 1977.
- Aronson, Joseph, *The Encyclopedia of Furniture*, New York, Corwn Publishers Inc., 1965.
- Benny Puspantoro, *Konstruksi Bangunan Gedung Sambungan Kayu Pintu Jendela*, Yogyakarta, Andi Offset, 1992.
- Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Ithaca and London, Cornell University Press, 1975.
- Friedmann, Arnel, et al., *Interior Design*, New York, MC Graw-Hill Book Company, 1963.
- Geck, Francis J., *Interior Design and Decorations*, Dubugue Lawa, WMC, Brown, 1977.
- Henry, Sailors H., John Wiley and Sons, *Dictionary of Architecture*, New York, The Dryden Press, 1953.
- IK. Supribadi, *Ilmu Bangunan Gedung*, Bandung, CV. Armico, 1986.
- Joyce, Ernest, *Encyclopedia of Furniture Making*, New York, Sterling Publishing Co., Inc., 1970.
- J.F. Dumanauw, *Mengenal Kayu*, Yogyakarta, Kanisius, 1990.
- J. Mintahir, *Adaptasi Ukiran Kayu dan Barang dari Kayu sesuai Ukuran Pasar Luar Negeri*, Jakarta, Dirjen Aninkra, 1976.
- LKMD Sukodono, *Pengaspalan*, Sukodono, LKMD Sukodono, Januari 1993.
- Naylor, Gillian, terj. M. Sochadji, *The Arts and Craft Movement*, London, Studio Vista.
- R. Sockmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Yogyakarta, Yayasan Kanisius, 1973.

- Sekretaris Desa, *Monografi Desa Sukodeno Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara*, Sukodeno, Sekretaris Desa, Juni 1996.
- Soerjanto Basar Hoeljanto, *Pengantar Perkayuan*, Yogyakarta, Kanisius, 1994.
- Suwaji Bastomi, *Seni Ukir Semarang*, IKIP Semarang, 1982.
- SP. Gustami, "Institut Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara : Kelangsungan dan Perubahannya", (Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, 1997).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Soedarso SP., "Pengembangan Desain Produk dalam Industri Kerajinan", *Piktat*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Yogyakarta, 1975.
- Syafii dan Tjetjep Rohendi Rohidi, *Ornamen Ukir*, Semarang, IKIP Semarang Press, 1987.
- T.S.G. Mulia dan K.A.H. Hidding, *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung, Van Hoeve Groen Bage, 1976.
- Team Penyusun, *Ricalah dan Kumpulan Data Tentang Perkembangan Seni Ukir Jepara*, Jepara, Pemda Tingkat II Jepara, 1979.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1985.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1982.

NARA SUMBER

- Adi Sucipto, Pengusaha Mebel, 56 Tahun
- Ngadi, Tukang Kayu, 61 Tahun
- Suwito, Pensiunan Sekretaris Desa, 73 Tahun
- Selani, Kepala Desa, 56 Tahun